

# JUSIE

(Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi)

Volume III, Nomor 02, November 2018 – April 2019

---

**Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas III SD pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui Kombinasi Media Gambar dan Model di SD Negeri 02 Harau**

Penulis : Sukrieti

Sumber : Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi, Volume III, Nomor 02, November 2018 – April 2019

Diterbitkan oleh : Jurusan PIPS FKIP UMMY Solok

## **Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas III SD pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui Kombinasi Media Gambar dan Model di SD Negeri 02 Harau**

**Sukrieti**

SD Negeri 02 Harau

Email: [sukriyeti09@gmail.com](mailto:sukriyeti09@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study is a class action research conducted in class III SDN 02 Harau. The study was conducted in the first semester of the 2017/2018 academic year. There are three cycles in this study. Data is collected through observation, tests, and field notes. The findings of this study have increased student activity from cycle one to cycle two and cycle three. Increases occur in all aspects studied. In other words the use of media images and models can improve the learning activities of third grade students at SDN 02 Harau in learning Natural Sciences. The result of this research was learning implementation by combining picture as media and learning model in IPA subject could increase students' learning activities at Grade III of SD Negeri 02 Harau.*

**Keywords: Learning Outcomes, Science, Media Images and Models**

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Kelas III SDN 02 Harau. Penelitian dilaksanakan pada Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Ada tiga siklus pada penelitian ini. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan catatan lapangan. Temuan penelitian ini terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus satu ke siklus dua dan siklus tiga. Peningkatan terjadi pada semua aspek yang diteliti. Dengan kata lain penggunaan media gambar dan model dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III SDN 02 Harau pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hasil penelitian adalah penerapan belajar dengan menggunakan kombinasi media gambar dan model pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa kelas III SD Negeri 02 Harau.*

**Kata Kunci: Hasil Belajar, IPA, Media Gambar dan Model**

### **PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar untuk mengembangkan dan menanamkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah para siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Pelaksanaan pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik kalau para pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan salah satunya media yang merupakan alat peraga atau praktek yang dapat membantu guru memperjelas dan memvisualkan konsep atau pengertian untuk mencapai keterampilan tertentu pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Kenyataan yang ditemui di lapangan sebagian besar materi pembelajaran diberikan pada siswa dengan tidak melibatkan siswa secara aktif baik secara fisik, sosial maupun psikis dalam memahami konsep terhadap materi pembelajaran. Siswa biasanya mendapatkan pembelajaran

dari guru dengan metode ceramah, menurut yang sesungguhnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tersebut sangat menuntut keterlibatan siswa hal ini senada dengan pendapat Mel Silberman (2002:9) bahwa : “pengajar memiliki waktu untuk menyediakan aktivitas yang memperkenalkan, mempersentasikan, menerapkan, dan merefleksikan pada apa yang dipelajari. Sesungguhnya belajar itu bukan menghafal karena akan hilang dalam beberapa hal. Untuk mengingatnya peserta didik harus mencernanya.”

Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran siswa di samping memotivasi siswa juga harus mampu mengembangkan aktivitas siswa sehingga siswa tersebut aktif dan mandiri serta memperoleh pengalaman yang nyata, terutama pelajaran yang menghendaki siswa terlibat langsung dalam pelaksanaannya seperti pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Senada dengan ini dikukuhkan oleh pendapat Zulkarnaini (2007:5) bahwa : “Pengalaman belajar berpusat pada peserta didik”. Jadi pengalaman belajar itu disusun dan dirancang oleh guru sedemikian rupa sehingga pendekatan pembelajaran bervariasi dan berpusat pada siswa.

Sehubungan dengan itu media mampu menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dalam proses pembelajaran. Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.

Media juga merupakan alat bantu bagi guru untuk mempermudah siswa mempelajari konsep-konsep yang akan dipelajari dalam berbagai ilmu pengetahuan. Menurut Sudjana (1989:4) bahwa: “Penggunaan media pengajaran sangat tergantung kepada tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan serta kemampuan guru dalam menggunakannya dalam proses pembelajaran”.

Agar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menarik dan tidak verbalisme maka perlunya penggunaan media gambar dan untuk materi tentang pernapasan ini lebih baik lagi bila diiringi dengan media model, disamping mendengar penjelasan guru siswa dapat melihat sendiri, dan mencobakan sendiri dan akhirnya dapat menemukan sendiri tentang konsep pada materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Aktivitas pengalaman betul-betul membantu membuat belajar aktif. Aktivitas semacam itu secara khusus melibatkan bermain peran, *games*, simulasi, visualisasi, dan tugas *problem solving*. Seringkali jauh lebih baik bagi siswa untuk mengalami sesuatu daripada sekedar membicarakan atau mendengarkan.

Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dilakukan dengan penelitian tindakan kelas karena penelitian tindakan kelas bagi guru untuk meningkatkan mutu dan proses hasil belajar pembelajaran di kelas. Hal ini dijelaskan oleh Hadjodiporo (2003:7) bahwa penelitian tindakan kelas adalah : “Suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktek dan cara mengajarnya sendiri agar tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di kelas”.

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini berarti guru juga berkedudukan sebagai peneliti yang senantiasa bersedia meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya. Dengan disusunnya suatu perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata dalam kelas terhadap tindakan belajar mengajar, untuk memperbaiki tindakan yang dilakukan. Dengan demikian kualitas pendidikan atau pengajaran yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas anak didik, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang peningkatan aktivitas belajar siswa kelas III SD pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui kombinasi media gambar dan model di SD 02 Harau.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas juga merupakan penelitian refleksi oleh pelaku tindakan yang dilakukan oleh guru sendiri untuk memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Informasi diperoleh dari hasil observasi kegiatan pembelajaran disusun menjadi data untuk mengetahui persentase pencapaiannya, sedangkan interpretasi data disajikan secara naratif (Arikunto, 2008). Melalui penelitian ini diharapkan dapat menemukan prosedur baru untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Arikunto, 2008).

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri 02 Harau Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota yang berlokasi ± 20 km dari pusat Ibu Kecamatan. Bangunan sekolah ini adalah bangunan permanen berbentuk leter L serta ruang belajar yang berukuran 8 x 7 m<sup>2</sup> dan berdampingan dengan SMP 5 Kecamatan Harau.

Menurut Arikunto (2006:16) metode siklus dalam penelitian tindakan kelas mempunyai empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari, lembar tes hasil belajar dan catatan lapangan:

### 1. Tes Hasil Belajar

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Tes dibuat berdasarkan indikator yang terdapat dalam RPP yang bersumber pada silabus pada KTSP. Tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar Ekonomi siswa tentang pemahamannya terhadap materi yang sudah diajarkan. Tes didapatkan dari evaluasi setiap siklus. Berarti setelah masing-masing siklus dilaksanakan diikuti dengan pemberian tes hasil belajar.

### 2. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan harian guru yang digunakan untuk mencatat kemajuan-kemajuan dan hambatan yang ditemui selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Hasil Tes Belajar Peserta Didik

Data diperoleh dari hasil tes belajar dianalisis untuk melihat ketuntasan individual pengetahuan masing-masing peserta didik. Peserta didik dikatakan tuntas jika mencapai skor nilai KKM 80. Suatu kelas dikatakan telah mencapai keberhasilan secara klasikal bila kelas tersebut telah terdapat 80% peserta didik mencapai daya serap minimal 80, dengan rumus:

$$KI = \frac{Jsmb}{Jsm} \times 100\%$$

Keterangan :

KI = Ketuntasan Individu

Jsmb = Jumlah skor menjawab benar

Jsm = Jumlah skor maksimal

$$KK = \frac{Jst}{Jss} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

Jst = Jumlah peserta didik tuntas

Jss = Jumlah seluruh peserta didik

Untuk mengetahui kategori hasil belajar aspek sikap peserta didik digunakan kategori penilaian ranah afektif seperti pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Kategori Hasil Belajar Aspek Sikap Peserta Didik**

Interval	Kategori
0 - 20 %	tidak baik
21% - 40%	Kurang baik
41% - 60%	cukup baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Riduan (2003:39-41)

Untuk aspek penilaian keterampilan dikatakan tuntas apabila sudah mencapai KKM 80.

### 2. Analisis Reflektif

Analisis reflektif dilakukan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran sehubungan dengan kepuasan peneliti mencapai tujuan penelitian. Dengan pengertian bahwa

pemberlakukan dalam pembelajaran “bagaimana” telah mencapai hasil “seperti apa” serta bagaimana perlakuan dalam pembelajaran berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### Siklus 1

Dalam proses belajar IPA diharapkan siswa beraktivitas dan semuanya siswa dapat terkondisi dalam pembelajaran. Aktivitas positif siswa dalam pembelajaran dengan media gambar dan model pada siswa kelas III SD Negeri 02 Harau dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Aktivitas Positif Siswa**

No	Aspek yang Diteliti	Hasil Pengamatan Pertemuan ke-						Rata-rata (%)
		I		II		III		
		f	%	f	%	f	%	
1	Siswa yang terlibat aktif melakukan proses pembelajaran dengan media gambar dan model	6	25	10	42	16	67	45
2	Siswa yang bertanya	2	8	6	25	10	42	25
3	Siswa yang kreatif	2	8	8	33	15	63	35
4	Siswa yang mengerjakan tugas secara tertulis	15	63	18	75	20	83	74
5	Siswa yang bersemangat mengerjakan tugas	10	42	14	58	18	75	58
6	Menghargai pendapat teman	12	50	14	58	19	79	62
7	Terjadi interaksi edukatif antar siswa	6	25	13	54	18	75	51
8	Siswa dapat menjawab pertanyaan	4	17	10	42	14	58	39
9	Ketekunan dalam belajar	7	29	13	54	19	79	54
10	Kecepatan dalam menyelesaikan tugas	8	33	15	63	17	71	56

Sumber : Data Olahan Primer Tahun 2018

Dari Tabel 2 dapat diuraikan bahwa aktivitas siswa saat pembelajaran dengan media gambar dan model sebagian bersifat positif.

- Siswa yang terlibat aktif melakukan proses pembelajaran dengan media gambar dan model pada pertemuan I (pertama) ada 6 orang (25%). Pada pertemuan ke II (dua) meningkat menjadi 10 orang (42%) dan pada pertemuan ke III (tiga) meningkat lagi menjadi 16 orang (67%). Sehingga rata-rata dari ketiga pertemuan tersebut adalah 45%.
- Siswa yang bertanya pada pertemuan I (pertama) ada 2 orang (8%). Pada pertemuan ke II (dua) ada 6 orang (25%) dan pada pertemuan ke III (tiga) meningkat lagi 10 orang (42%). Rata-rata dari ketiga pertemuan tersebut adalah 25%.
- Siswa yang kreatif pada pertemuan I (pertama) ada 2 orang (8%). Pada pertemuan kedua meningkat 8 orang (33%). Dan pada pertemuan ke III (tiga) meningkat lagi menjadi 15 orang (63%). Rata-rata dari ke tiga pertemuan tersebut adalah 35%.
- Siswa yang mengerjakan tugas secara tertulis pada pertemuan I (pertama) ada 15 orang (63%) dan meningkat pada pertemuan ke II (dua) 18 orang (75%). Pada pertemuan ke III (tiga) meningkat lagi 20 orang (83%). Rata-rata dari ketiga pertemuan tersebut adalah 74%.
- Siswa yang bersemangat mengerjakan tugas pada pertemuan I (pertama) ada 10 orang (42%). Dan pada pertemuan ke II (dua) meningkat menjadi 14 orang (58%). Pada pertemuan ke III (tiga) meningkat lagi menjadi 18 orang (75%). Sehingga rata-rata dari ketiga pertemuan tersebut adalah 58%
- Menghargai pendapat teman pada pertemuan I (pertama) ada 12 orang (50%) dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 14 orang (58%) . Pada pertemuan ke III (tiga) meningkat lagi 19 orang (79%). Rata-rata dari ketiga pertemuan tersebut adalah 62%
- Terjadi interaksi edukatif antar siswa pada pertemuan I (pertama) ada 6 orang (25%). Dan pada pertemuan ke II (dua) meningkat menjadi 13 orang (54%). pertemuan ke (tiga)

meningkat lagi menjadi 18 orang (75%). Rata-rata dari ketiga pertemuan tersebut adalah 51%

- h) Siswa yang dapat menjawab pertanyaan pada pertemuan pertama ada 8 orang (33%) dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 10 orang (42%). Pada pertemuan ke III (tiga) meningkat lagi menjadi 14 orang (58%). Rata-rata dari ketiga pertemuan tersebut 44%
- i) Siswa yang tekun dalam belajar pada pertemuan I (pertama) ada 7 orang (29%) dan pada pertemuan ke II (dua) meningkat menjadi 13 orang (54%). Pada pertemuan ke III (tiga) meningkat lagi menjadi 19 orang (79%). Rata-rata dari ketiga pertemuan tersebut 54%.
- j) Kecepatan dalam menyelesaikan tugas pada pertemuan I (pertama) ada 8 orang (33%) dan pada pertemuan ke II meningkat menjadi 15 orang (63%). Pada pertemuan ke III (tiga) meningkat lagi menjadi 17 orang (71%). Sehingga rata-rata dari ketiga pertemuan tersebut adalah 56%.

Dalam kegiatan pembelajaran di samping aktivitas positif ada muncul beberapa aktivitas negatif siswa. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3. Aktivitas Negatif Siswa**

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan						Rata-rata (%)
		I		II		III		
		f	%	F	%	f	%	
1	Izin keluar	4	17	4	17	1	4	13
2	Sikap acuh/mengerjakan pekerjaan lain saat pembelajaran	6	25	4	17	1	4	15
3	Bergurau/mengganggu teman	4	17	2	8	-	-	8
4	Siswa suka mencontek	10	42	6	25	2	8	25

Sumber: Data Olahan Primer Tahun 2018

Dari Tabel 2 dapat dilihat aktivitas negatif siswa yang muncul saat pembelajaran dengan kegiatan memakai kombinasi media gambar dan media model.

- a) Siswa yang minta izin keluar saat pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama ada 4 orang (17%). Pada pertemuan ke II 4 orang (17%) dan pada pertemuan ke III menurun menjadi 1 orang (4%).
- b) Sikap acuh mengerjakan pekerjaan lain saat pembelajaran pada pertemuan pertama ada 6 orang (25%) dan pada pertemuan ke dua menurun menjadi 4 orang (17%). Pada pertemuan ke tiga menurun menjadi 1 orang (4%).
- c) Bergurau atau sibuk dengan pembicaraan lain saat pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama ada 4 orang (17%) dan pada pertemuan kedua sudah berkurang menjadi 2 orang (8%). Pada pertemuan ke tiga sudah tidak ada lagi.
- d) Siswa suka mencontek pada pertemuan pertama ada 10 orang (42%). Pada pertemuan kedua berkurang menjadi 6 orang (25%). Pada pertemuan ke tiga berkurang lagi menjadi 2 orang (8%).

### Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan positif dan negatif siswa, dan catatan lapangan peneliti dan kolaborator dan dari angket yang dibagikan serta hasil belajar siswa melalui media gambar dan model maka refleksi dari siklus I ditemui hal-hal sebagai berikut:

1. Pada saat pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan model ternyata masih ada siswa yang tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa tersebut asyik dengan pekerjaan yang lain. Tindakan yang penulis lakukan adalah mendekati siswa tersebut dan menegurnya menyuruhnya untuk memperhatikan pelajaran. Dan ada siswa yang bergurau dengan temannya ketika proses pembelajaran berlangsung seperti melemparkan kertas ke temannya dengan ini peneliti berusaha untuk mencari tindakan yang terbaik misalnya memberikan pertanyaan pada siswa atau siswa tersebut disuruh ke depan untuk menunjukkan bagian-bagian gambar yang telah dijelaskan. Tindakan penulis untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA adalah:

- a) Memotivasi siswa agar mau turut aktif mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan model.
  - b) Mengajak siswa untuk berani bertanya dan mengemukakan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung.
  - c) Menghubungi orang tua anak dan adanya kerjasama dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar agar tercapai hasil belajar seperti yang diharapkan.
2. Pada saat pembelajaran media gambar dan model ini masih banyak siswa yang tidak berani mengemukakan hasil pembelajaran yang telah dibahasnya dalam kelompok siswa. Untuk pemecahan masalah tersebut penulis berusaha melakukan tindakan pada siklus berikutnya.
- a) Mendekati anak dan meyakinkannya bahwa dia punya kemampuan.
  - b) Memberi kesempatan pada anak untuk dapat mengemukakan pendapatnya tentang pembelajaran yang sedang dibahas, berusaha menumbuhkan keberanian siswa dan rasa percaya dirinya.

## Siklus II

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II ini peneliti dan kolaborator mengamati kegiatan - kegiatan yang dilakukan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan siswa dari hasil setelah belajar dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 4. Aktivitas Positif Siswa Selama Belajar**

No	Aspek yang diamati	Pertemuan						Rata-Rata %
		I		II		III		
		f	%	f	%	f	%	
1	Siswa yang terlibat aktif dalam media gambar dan model	17	71	18	75	22	92	79
2	Siswa yang bertanya	10	42	14	58	15	63	54
3	Siswa yang kreatif	16	42	21	88	23	96	75
4	Siswa yang mengerjakan tugas secara tertulis	21	88	21	88	24	100	92
5	Siswa yang bersemangat mengerjakan tugas	19	79	20	83	22	92	85
6	Menghargai pendapat teman	19	79	22	92	23	96	89
7	Terjadi interaksi edukatif antar siswa	20	83	22	92	23	96	90
8	Siswa dapat menjawab pertanyaan	15	63	18	75	20	83	74
9	Ketekunan dalam belajar	19	79	20	83	24	100	87
10	Kecepatan dalam menyelesaikan tugas	17	71	19	79	22	92	81

Sumber : Data Olahan Primer Tahun 2018

Dari Tabel 4 dapat dilihat aktivitas siswa saat pembelajaran dengan media gambar dan model sebagian besar bersifat positif. Kegiatan yang bersifat positif itu diantaranya:

- a) Siswa yang terlihat aktif dalam media gambar. Pada pertemuan I ada 17 orang (71%). Pada pertemuan ke II ada 18 orang (75%).
- b) dan pertemuan III ada 22 orang (92%) Sehingga rata - rata dari ketiga pertemuan itu adalah 79%.
- c) Siswa yang bertanya pada pertemuan I ada 10 orang (42%). Pada pertemuan II ada 14 orang (56%) dan pada pertemuan ke III ada 15 orang (63%). Sehingga rata rata dari ketiga pertemuan tersebut adalah 54%.
- d) Siswa kreatif ada 16 orang (42%) dan pada pertemuan ke II ada 21 orang (88%). Pada pertemuan ke III 23 orang (96%) Sehingga rata rata dari ke tiga pertemuan tersebut adalah 75%.

- e) Siswa yang mengerjakan tugas secara tertulis pada pertemuan I ada 21 orang (88%) dan pada pertemuan ke II ada 21 orang (88%) Pada pertemuan ke III 24 orang (100%). Sehingga rata rata pada pertemuan ke tiga tersebut adalah 92%.
- f) Siswa yang bersemangat mengerjakan tugas pada pertemuan I ada 19 orang (79%) dan pada pertemuan ke II 20 orang (83%). Pada pertemuan ke III 22 orang (92%). Sehingga rata rata ke tiga pertemuan adalah 85%.
- g) Siswa menghargai pendapat teman ada 19 orang (79%) dan pada pertemuan ke II 22 orang (92%). Pada pertemuan ke III 23 orang 96%. Sehingga rata ke tiga pertemuan tersebut adalah 89%.
- h) Terjadi interaktif edukatif antar siswa pada pertemuan I ada 20 orang siswa (83%). Dan pada pertemuan ke II 22 orang (92%) dan pada pertemuan ke III 23 (96%). Sehingga rata rata ke tiga pertemuan tersebut adalah 90%.
- i) Siswa menjawab pertanyaan pada pertemuan I ada 15 orang (63%) dan pada pertemuan ke II ada 18 orang (75%). Pada pertemuan ke III ada 20 orang (83%). Sehingga rata rata ke tiga pertemuan tersebut adalah 74%.
- j) Ketekunan dalam belajar pada pertemuan I ada 19 orang (79%) dan pada pertemuan ke II ada 20 orang (83%). Pada pertemuan ke III 24 orang (100%). Sehingga rata rata ke tiga pertemuan tersebut adalah 87%.
- k) Kecepatan dalam menyelesaikan tugas pada pertemuan I ada 17 orang (71%) dan pertemuan ke II ada 19 orang (79%). Pada pertemuan ke III 22 orang (92%). Sehingga rata rata ke tiga pertemuan tersebut adalah 81%.

Aktivitas negatif yang muncul selama proses belajar mengajar dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5. Aktivitas Negatif Siswa yang Muncul selama PBM**

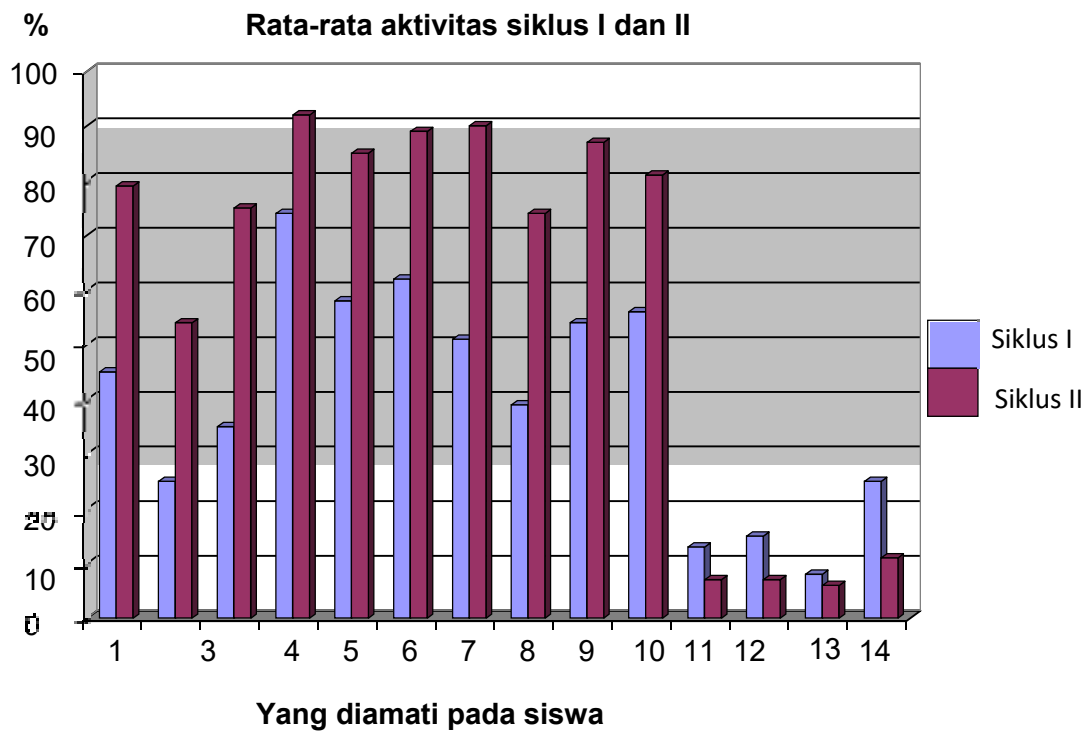
No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan						Rata-Rata (%)
		I		II		III		
		F	%	F	%	F	%	
1	Izin	2	8	2	8	1	4	7
2	Sikap acuh/mengerjakan pekerjaan lain saat pembelajaran	3	13	1	4	1	4	7
3	Bergurau/mengganggu teman teman	3	13	1	4	-	-	6
4	Siswa mencontek	5	21	2	8	1	4	11

Sumber : Data Olahan Primer Tahun 2018

Dari Tabel 5 dapat dilihat aktivitas negatif siswa yang muncul saat pembelajaran dengan kegiatan kegiatan memakai kombinasi media gambar dan model.

- a) Siswa yang minta izin keluar saat pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama ada 2 orang (8%) dan pada pertemuan ke II masih ada 2 orang (8%). Pada pertemuan ke III ada 1 orang (4%).
- b) Sikap acuh mengerjakan pekerjaan lain saat pembelajaran pada pertemuan pertama ada 3 orang (13%) dan pada pertemuan ke II ada 1 orang (4%). Pada pertemuan ke III ada 1 orang (4%).
- c) Bergurau atau mengganggu teman pada pertemuan I ada 3 orang (13%) dan pada pertemuan ke II ada 1 orang (4%).
- d) Siswa mencontek pada pertemuan pertama ada 5 orang (21%) dan pada pertemuan ke II ada 2 orang (8%). Pada pertemuan ke III ada 1 orang (4%).

Dalam siklus II ini setelah melakukan pengamatan tindakan positif semakin meningkat dan tindakan negatif semakin berkurang. Sesuai dengan data yang telah dibahas pada siklus I dan II, maka sebaiknya kita melihat Tabel 5 di bawah ini dengan perbandingan yang lebih rinci. Perkembangan rata-rata aktivitas siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Gambar 1. berikut ini:



Gambar 1. Perkembangan Rata-rata Aktivitas Siklus I dan Siklus II

Keterangan:

1. Siswa yang terlibat aktif dalam media gambar dan model
2. Siswa yang bertanya
3. Siswa yang kreatif
4. Siswa yang mengerjakan tugas secara tertulis
5. Siswa yang bersemangat mengerjakan tugas
6. Menghargai pendapat teman
7. Terjadi interaksi edukatif antar siswa
8. Siswa dapat menjawab pertanyaan
9. Ketekunan dalam belajar
10. Kecepatan dalam menyelesaikan tugas
11. Izin
12. Sikap acuh/mengerjakan pekerjaan lain saat pembelajaran
13. Bergurau/mengganggu teman teman
14. Siswa mencontek

### Refleksi

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada siklus II, pada penggunaan media gambar dan model terlihat aktivitas positif siswa mengalami peningkatan yang sangat berarti dan memuaskan namun perlu diupayakan lagi tentang aktivitas keberanian siswa dalam mengungkapkan pembelajaran, aktivitas siswa yang kritis dan kreatif dan siswa yang bertanya perlu diupayakan secara terus menerus dan membiasakan memotivasi siswa dalam setiap pembelajaran, sedangkan untuk persentase pada aktivitas positif yang lainnya sangat menunjukkan peningkatan yang memuaskan. Aktivitas negatif siswa mengalami penurunan pada kebiasaan siswa yang suka mencontek mengalami penurunan yang sangat tajam dari yang lainnya. Namun terus diupayakan untuk meminimalisasikannya, sehingga hasil belajar tuntas dapat tercapai dengan baik, sehingga pembelajaran jadi bermakna dan dapat bertahan lama (retensi).

**Siklus III****Pembahasan Tindakan**

Setelah merefleksi pada siklus II aktivitas positif siswa mengalami peningkatan yang cukup berarti, sedangkan aktivitas negatif mengalami penurunan ini membuktikan media dan gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran dengan penggunaan media dan gambar sudah berhasil namun masih perlu dilaksanakan tindakan yang sama untuk memperbaiki sikap siswa yang negatif selalu diarahkan ke hal yang positif pada siklus III ini.

**Deskripsi Data**

Dalam proses belajar pada siklus III ini peneliti dan kolaborator mengamati kegiatan-kegiatan siswa baik aktivitas positif siswa maupun aktivitas negatif selama pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan peneliti dan kolaborator, aktivitas pembelajaran siswa dengan menggunakan media gambar dan model siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan terlibat aktif secara langsung sehingga aktivitas yang bermakna dan terarah dapat ditumbuhkan. Siswa berusaha belajar bersama untuk menyelesaikan soal bukan dengan mencontek hasil kerja temannya. Namun sikap negatif siswa yang masih enggan untuk memulai bertanya dalam membahas soal yang belum dipahaminya tetap dilakukan usaha untuk memperbaikinya oleh guru atau peneliti.

Dalam pelaksanaan siklus III ini aktivitas positif siswa meningkat sedangkan aktivitas negatifnya mengalami penurunan. Dan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa tetap pada rata-rata 8,7. Hasil analisis koesioner siswa yang disebarkan juga mengalami peningkatan.

**Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan kolaborator terhadap aktivitas positif dan aktivitas negatif dan catatan lapangan peneliti dan kolaborator, analisis koesioner siswa terlihat bahwa:

- a) Pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan model sudah berhasil meningkatkan aktivitas pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
- b) Hasil belajar siswa sudah memuaskan yaitu mencapai rata-rata 8,7.

**Pembahasan**

Untuk meningkatkan pencapaian tujuan secara optimal, berbagai cara dapat dilakukan oleh seorang guru. Salah satu usaha yang amat penting dapat dilakukan guru adalah penggunaan media yang tepat dan serasi dengan metode yang diajarkan, keadaan siswa, waktu yang tersedia dan berbagai pertimbangan lainnya.

Peranan media yang semakin meningkat ini sering menimbulkan keawatiran bagi guru. Namun sebenarnya hal itu tak perlu terjadi, Hendaknya kita menyadari betapa masih banyak dan beratnya peran. Memberikan bimbingan dan perhatian secara individual kepada siswa, merupakan tugas penting guru yang terkadang kurang mendapat perhatian. Hal ini mungkin karena waktu yang ada telah banyak tersita untuk tugas menyajikan pelajaran, kondisi semacam ini akan terus terjadi selama guru masih menganggap bahwa dirinya merupakan sumber belajar utama bagi siswa. Padahal jika guru bisa memanfaatkan berbagai peran media belajar secara baik, maka guru dapat berbagi peran dengan media. Percayakan sebagian peran kita kepada media pembelajaran. Tanggung jawab utama pembelajaran adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa agar siswa dapat belajar. Proses kegiatan akan terasa teras teras jika siswa dapat berintegrasi dengan berbagai sumber belajar. Untuk itu guru bisa lebih banyak menggunakan waktunya untuk menjalankan fungsinya sebagai penasehat, pembimbing, motivator dan fasilitator dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat kecenderungan peningkatan aktivitas positif siswa, hasil ini dapat dilihat dari pengamatan aktivitas siklus I dan siklus II. Siswa yang mengamati media gambar dan model dari 45% meningkat menjadi 79%. Siswa yang bertanya 25% meningkat menjadi 54%. Siswa yang kritis dan kreatif 35% meningkat menjadi 75%. Siswa yang mengerjakan tugas secara tertulis 74% meningkat menjadi 92%. Siswa yang bersemangat dalam mengerjakan tugas 58% meningkat menjadi 85%. Menghargai pendapat teman 62% meningkat

menjadi 89%. Terjadi interaksi edukatif antar siswa 51% meningkat menjadi 90%. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari 39% meningkat menjadi 74%. Ketekunan dalam belajar 54% meningkat menjadi 87%. Kecepatan dalam menyelesaikan tugas 56% meningkat menjadi 81%. Aktivitas negatif juga mengalami penurunan di antaranya ialah. Siswa yang izin keluar 13% menurun menjadi 7%, sikap acuh /mengerjakan pekerjaan lain saat pembelajaran dari 15% menurun menjadi 7%.

Bergurau/mengganggu teman 8% menjadi 6%, suka mencontek 25% menurun menjadi 11%. Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan media gambar dan model ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada Kelas III SD yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada SDN 02 Harau.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka akan diperoleh kesimpulan bahwa penerapan belajar dengan menggunakan kombinasi media gambar dan model pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III SD Negeri 02 Harau.

Berdasarkan penelitian ini dapat disarankan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran akan dapat meningkatkan aktivitas siswa, untuk itu media yang telah kita pilih dengan tepat harus dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin khususnya pada penelitian ini adalah pemanfaatan media gambar dan model. Pemanfaatan media pada dasarnya dimaksudkan untuk membantu agar kegiatan pembelajaran lebih efektif mencapai tujuan dan efisien dalam tenaga waktu dan biaya. Yang tak kalah pentingnya para guru akan lebih banyak memiliki waktu untuk melakukan peran lain, karena guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun proses pendidikan membutuhkan "sentuhan manusiawi" artinya sebegitu apapun media pasti memiliki kelemahan. Tugas guru untuk memberdayakan media sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

## **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Aristo Rahadi. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Arsyad azhar. 2000. *Media Pengajaran Jakarta*: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas .2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbub. 2003. *Undang undang Republik Indonesia No 20* Jakarta: Diknas.
- Herry Sukarman. 2003. *Dasar Dasar Didaktik dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Mel Silbermen. 2002. *Active Learning*. Yogyakarta: Bumi Media.
- Rahadi Ariskunto. 2003. *Media Pembelajaran* .Jakarta: Depdiknas.
- Sujana Nana. 2002. *Media Pengajaran Bandung*: Sinar Baru Algensindo.
- Sadiman S. Arif. 1986. *Media Pendidikan*. Pustekom Dikbud: Rajawali.
- Sulaiman Hamzah. 1988. *Media Audio Visual*. Jakarta: Gramedia.
- Suprayekti. 2003. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Zulkarnaini. 2007. *Perangkat Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*. LPMP Sumatera Barat : Depdiknas.